

KESIAPAN MENGAJAR PENDIDIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA STUDI PADA SMK MITRA SEHAT MANDIRI SIDOARJO

Kingkin Zuhrotul Karimah

Nunuk Hariyati

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

kingkin.19056@mhs.unesa.ac.id

Abstract: This study aims to describe and explain the teaching readiness of Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo Vocational School educators in implementing the Independent Curriculum. Educator Teaching Readiness is a condition that must be prepared by educators or teachers in an effort to implement an independent curriculum policy that aims to optimize the existing curriculum. This study used a qualitative descriptive method with a case study research design. Data collection techniques using passive participant observation, interviews and documentation studies. While data analysis is done by means of data condensation, data presentation and data verification. Researchers use credibility, dependability, transferability and confirmability to test the validity of the data. The results of this study found that educators' readiness to teach in designing phase E teaching modules was in accordance with the guidelines submitted by the learning committee at IHT according to learning guidelines and assessments so that the learning objectives were completed in one phase and arranged into a systematic and logical flow of learning objectives in phase E as a whole in each adaptive, normative and productive subject. Educators' readiness to teach in carrying out learning shows that students need a lot of stimulus to be active in learning, including continuous learning, collaborative teams, project-based learning, student centered learning. Monitoring and evaluation of educators on the implementation of learning is carried out by recording revisions to teaching modules and independently evaluating the suitability of teaching modules with the implementation of differentiated learning. The summative assessment mapping is based on formative assessment data and educator observations during teaching to determine the components included in the questionnaire. Supporting factors that are known include the willingness of educators to learn, the ability of school members to adapt to independent curriculum policies, educators' self-motivation, support from learning committees, supervision and technological advances. The inhibiting factors include the administrative burden of educators, limited teaching time, limited learning conditions, economic conditions and the background of students.

Keywords : Educators Teaching Readiness, Teaching Modules, Differentiated Learning, Assessment

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan memaparkan kesiapan mengajar pendidik SMK Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kesiapan Mengajar Pendidik adalah kondisi yang harus disiapkan oleh pendidik atau guru dalam upaya mengimplementasikan kebijakan kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mengoptimalkan kurikulum yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan cara kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data. Peneliti menggunakan kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas dan konfirmabilitas untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Kesiapan mengajar pendidik dalam merancang modul ajar fase E sesuai dengan panduan yang disampaikan komite pembelajaran pada IHT sesuai pedoman pembelajaran dan asesmen hingga tujuan pembelajaran hingga tuntas satu fase dan disusun menjadi alur tujuan pembelajaran yang sistematis dan logis didalam fase E secara utuh pada tiap mata pelajaran adaptif, normatif maupun produktif. Kesiapan mengajar pendidik dalam melaksanakan pembelajaran didapatkan bahwa peserta didik memerlukan banyak stimulus untuk aktif dalam pembelajaran yang diantaranya dengan pembelajaran berkelanjutan, tim kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, student centered learning. Pemantauan dan evaluasi pendidik terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mencatat revisi modul ajar dan mengevaluasi mandiri kesesuaian modul ajar dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Pemetaan asesmen sumatif didasarkan pada data asesmen formatif dan pengamatan pendidik selama mengajar untuk menentukan komponen yang dimasukkan pada kuisioner. Faktor pendukung yang diketahui diantaranya kemauan belajar pendidik, kemampuan warga sekolah dalam adaptasi kebijakan kurikulum merdeka, motivasi diri pendidik, dukungan dari komite pembelajaran, supervisi dan kemajuan teknologi. Faktor penghambat yang diketahui antara lain, beban administrasi pendidik, keterbatasan waktu mengajar, keterbatasan keadaan saat pembelajaran, kondisi ekonomi dan latar belakang peserta didik.

Kata kunci : Kesiapan Mengajar Pendidik, Modul Ajar, Pembelajaran Berdiferensiasi, Asesmen

PENDAHULUAN

Tragedi pandemic Covid-19 pada tiga tahun kebelakang menstimulus pemerintah bergerak untuk lebih memperhatikan sector pendidikan dalam strategi dan langkah pemulihan pendidikan Indonesia. Berdasarkan data yang ada di negara-negara berbagai belahan dunia, pandemi yang memaksa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh telah menyebabkan terjadinya "learning loss" atau ketertinggalan dalam hal kehilangan kompetensi yang telah dipelajari (Anggraena dkk., 2022:7). Bangsa Indonesia mendapati keadaan genting pembelajaran pada kurun waktu 20 tahun terakhir serta akibat pascapandemi Covid-19. Menurut Direktur Pendidikan Profesi dan Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kemendikbudristek, Indonesia memiliki skor PISA yang relatif rendah dan belum berhasil mencapai skor rata-rata negara *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Berdasarkan hasil survei PISA 2018, Indonesia menempati peringkat ke-74 atau posisi keenam dari bawah, dengan skor membaca siswa sebesar 371 (peringkat ke-74), skor Matematika sebesar 379 (peringkat ke-73), dan skor sains sebesar 396 (peringkat ke-71) (Pranitasari, 2020:1236). Oleh karena itu, pemerintah melihat perlunya pengambilan kebijakan untuk mengatasi ketimpangan pendidikan yang diakibatkan oleh pandemi. Sebagai langkah awal, pemerintah telah menyederhanakan kurikulum pembelajaran dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat. Kemudian, kurikulum darurat dirombak menjadi Kurikulum Merdeka yang diterapkan di seluruh Indonesia mulai Juli 2022 sesuai dengan Siaran Pers Nomor: 413/sipers/A6/VII/2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Keputusan Mendikbudristek RI No. 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Mendikbudistek RI No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran turut menjadi dasar dari pengambilan kebijakan tersebut. Dalam perjalanannya, Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dilaksanakan bertahap, diantaranya dengan pembentukan Sekolah Penggerak dan Sekolah Menengah Kejuruan *Center of Excellent* (CoE) atau Pusat Keunggulan (SMK-PK). Pemerintah juga memberikan kesempatan kepada SMK-PK untuk mengadakan pembelajaran IKM secara mandiri.

Adapun dinamika masalah pada penerapan kurikulum Merdeka, bagi pendidik SMK terdapat beberapa komponen kesiapan mengajar agar dikatakan siap untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Menurut Rosidah dkk. (2021:90-91) Kurikulum Merdeka membutuhkan banyak kesiapan sehingga, pendidik memiliki beberapa kesulitan diantaranya yakni penyesuaian dengan

modul atau buku ajar yang diunduh dari website kemdikbud, pengembangan perangkat pembelajaran atau modul ajar yang sesuai pedoman untuk pembelajaran sekaligus menyisipkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Ketimpangan mengenai Project P5. Studi yang dilakukan oleh Heryanto dan Pramono (2021:370) menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum memahami konsep KMB dan kesulitan dalam mengaplikasikannya di kelas. Pendidik perlu diberikan pelatihan dan pendampingan agar dapat memahami dan mengimplementasikan KMB secara efektif, mulai dari perencanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi hingga asesmenformatif-sumatif. Penelitian yang dilakukan oleh Aminah dkk. (2021:40) menunjukkan bahwa sebagian besar guru menganggap KMB dapat memperbaiki kualitas pendidikan dan membantu meningkatkan kreativitas siswa. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan KMB, seperti kurangnya waktu dan sumber daya. Hasil studi oleh Asih (2020:204) menunjukkan bahwa pendidik perlu mendapatkan pelatihan dalam penggunaan teknologi dan inovasi pembelajaran untuk dapat mengimplementasikan KMB dengan sukses. Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah untuk menyediakan infrastruktur dan sumber daya yang dibutuhkan pendidik dan peserta didik.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat diketahui bahwa masih banyak pendidik yang perlu diberikan pelatihan dan pendampingan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar secara efektif. SMK Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo adalah salah satu representasi SMK-PK di Sidoarjo yang memiliki program keahlian Farmasi Klinis dan Komunitas, Asisten Keperawatan, Teknologi Laboratorium Medik, Nautika Kapal Niaga & Teknik Kapal Niaga. Karena keragaman program keahlian yang dimiliki SMK Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo ini menjadikan iklim budaya sekolah yang bergesekan antara bidang kesehatan dengan bidang perkapalan. Kesiapan Pendidik SMK Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo untuk implementasi kurikulum merdeka dilakukan melalui latihan mandiri, *In House Training* (IHT) dan mulai menggunakan platform Merdeka Mengajar. Berdasarkan dokumentasi kegiatan IHT di SMK Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo, kegiatan terlaksana dengan baik walau tidak dapat dipungkiri pasca kegiatan pelaksanaan IKM terkadang pendidik kelelahan sehingga meleset dari target awal. Undang-undang Republik Indonesia tentang Pendidik dan dosen menetapkan bahwa tugas pendidik mencakup mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Serta peraturan Menteri Agama RI menjelaskan bahwa

tugas utama Pendidik yang profesional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan teladan, menilai, dan mengevaluasi siswa. Adapun pemahaman dan pelaksanaan Pendidik terhadap implementasi kurikulum merdeka berkesinambungan dengan akhlak atau karakter peserta didik penerima pembelajaran terdiferensiasi kurikulum merdeka yang mana cenderung mengambil teladan dari apa yang dia lihat, dia tonton dan dia alami, apalagi dengan aktifnya pembelajaran tatap muka sesuai SE Mendikbudristek No. 7 Tahun 2022 Tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19.

Teori Edward L. Thorndike (1923:222), *Law of Readiness* menyatakan bahwa semakin siapnya suatu organisme untuk melakukan perubahan dalam perilaku, maka ketika perilaku tersebut dijalankan, akan terjadi kepuasan yang memperkuat asosiasi antara stimulus dan respons. Dengan kata lain, “ kesiapan untuk merespons atau bereaksi ” menunjukkan kesediaan individu untuk memberikan respons atau bereaksi terhadap suatu situasi. Oleh karena itu, kesiapan merujuk pada kemauan, keinginan atau dorongan serta kemampuan individu untuk terlibat dalam kegiatan yang bersangkutan. Thorndike menyatakan kesiapan dalam hukum kesiapan (*law of readiness*) sebagai berikut. *Thorndike recognized several form of readlines if a strong desire for an action sequence is aroused, then the smooth carrying out of that sequence is satisfying; if that action sequence is thwarted or blocked from completion. Then such blocking is annoying; if an action is fatigued (tired out) or satiated, then forcing a further repetition of act is annoying.* Thorndike menyatakan bahwa hukum kesiapan memiliki beberapa kondisi, di antaranya adalah Jika individu sudah siap untuk bertindak dan mau melakukannya, maka ia akan merasa puas. Jika individu sudah siap untuk bertindak tetapi tidak mau melakukannya, maka ia akan merasa tidak puas. Jika individu belum memiliki kecenderungan untuk bertindak, tetapi dipaksa untuk melakukannya, maka ia akan merasa kesal. Jika suatu organisme didukung oleh kesiapan yang kuat untuk menerima rangsangan, maka pelaksanaan perilaku akan menimbulkan kepuasan dan asosiasi akan cenderung diperkuat. Kesiapan dapat dicapai melalui harapan dan upaya dalam melakukan tindakan berulang hingga mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu kesuksesan.

Faktor kesiapan dapat dilihat dari Hersey dan Blanchard (1982:113) menyatakan kesiapan meliputi yaitu kemampuan dan kemauan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan seseorang yaitu Aspek kemampuan (*ability*) seseorang dapat dilihat dari kinerja masa lalunya, baik itu performa yang baik atau buruk, kepatuhan terhadap tugas-tugas yang diberikan, serta bakat dan

kepribadian yang dimiliki. Aspek kemauan (*willingness*) seseorang dapat diamati dari perilakunya. Setiap individu memiliki semangat dan minat yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tugas. Semakin besar semangat dan minat seseorang dalam melakukan suatu tugas, semakin besar pula kemauannya untuk menyelesaikannya dengan baik. Aspek motivasi merupakan dorongan atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi seseorang dapat dilihat dari keyakinannya dan komitmennya terhadap tugas yang diberikan. Orang yang matang secara psikologis cenderung memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tanggung jawabnya dan yakin bahwa mereka mampu melakukannya dengan baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan” . Rumusan kompetensi pendidik yang dikembangkan di Indonesia telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1) “ kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melewati pendidikan profesi ” . Berdasarkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) serta buku pedoman pembelajaran dan asesmen, satuan pendidikan perlu melakukan tahapan perancangan rencana pembelajaran dan asesmen intrakurikuler untuk mencapai pembelajaran paradigma baru yang berfokus pada peserta didik. Terdapat tujuh tahapan yang harus dilakukan dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler yaitu melakukan analisis pada Capaian Pembelajaran (CP) untuk membuat rancangan tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), melakukan perancangan dan pelaksanaan asesmen diagnostik, melakukan pengembangan modul ajar (MA), melakukan penyesuaian terhadap pembelajaran dengan tahap capaian serta karakteristik dari peserta didik, pemetaan, pelaksanaan, dan pengolahan dari asesmen formatif hingga asesmen sumatif, pelaporan atas kemajuan belajar peserta didik, serta evaluasi pembelajaran serta evaluasi asesmen.

Implementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan baik melalui rancangan modul ajar (MA), pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen dalam upaya pencapaian Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) Surat Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) No. 33 Tahun 2022 Perubahan SK BSKAP No. 8 2022 kurikulum merdeka maka kesiapan mengajar pendidik SMK dalam perencanaan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi hingga asesmen formatif-asesmen sumatif Kurikulum Merdeka sangat penting khususnya Implementasi

Kurikulum Merdeka di SMK Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo. Berdasarkan uraian di atas, penulis mengharapkan SMK Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo memiliki pendidik dengan kesiapan mengajar yang prima. Selain itu, diharapkan sekolah dapat mengembangkan kemampuan digitalisasi pendidik sehingga dapat mendukung terciptanya Implementasi Kurikulum Merdeka demi pendidikan berkuallitas yang sesuai dengan SDGs (*Sustainable Development Goals*) keempat yakni *Quality Education*. maka peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul Kesiapan Mengajar Pendidik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka studi pada SMK Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo.

METODE

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, komite pembelajaran serta seluruh pendidik kelas X lima program keahlian SMK Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo tahun pelajaran 2022-2023. Penelitian dilakukan di SMK Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo tahun ajaran 2022-2023. Penelitian dilakukan pada pendidik kelas X semua program keahlian, dengan jumlah pendidik pada saat penelitian ini dilakukan sebanyak 9 orang.

Sumber data dari penelitian tersebut terbagi menjadi dua yakni data primer dan sekunder. Menurut Tanzeh, (2004) data ialah tentang gejala yang telah dicatat, lebih tepatnya data adalah "ransum entre" dari semua kesulitan. Informasi tersebut harus dapat dengan mudah direkam oleh pengamatan lapangan, dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh penipuan. Data primer meliputi hasil wawancara dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pendidik dan komite pembelajaran, diperoleh data tentang pengerjaan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan asesmen hingga faktor yang mempengaruhi pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka. Sementara itu terkait data sekundernya meliputi data pendukung seperti dokumentasi kegiatan-kegiatan pelatihan IKM, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan sebagainya, diperoleh data tentang kesiapan mengajar yang dimiliki pendidik mulai dari perancangan modul, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen hingga faktor yang dirasakan mempengaruhi kinerja dalam implementasi kurikulum merdeka. Didapatkan data transkrip wawancara, catatan hasil observasi dan catatan hasil studi dokumentasi yang berkaitan dengan masing-masing fokus hingga sub fokus penelitian. Adapun wawancara dilakukan dengan sembilan informan sumber data. Observasi dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran, pelatihan yang diikuti pendidik, dan kondisi lingkungan belajar sekolah. Studi dokumentasi mendapatkan data berdasarkan dokumen notulensi *In House Training*, dokumen perangkat modul ajar,

dokumen asesmen formatif dan diagnostik, serta dokumen pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sesuai dengan teori dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014:10-14). Teknik analisis data tersebut terdiri dari tiga langkah, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data mengacu pada proses memilih (*selecting*), memfokuskan (*focusing*), menyederhanakan (*simplifying*), mengabstraksi (*abstracting*), dan mentransformasi data (*transforming*). Sementara itu, pada penelitian ini menggunakan empat Teknik keabsahan data yang meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependibilitas, dan uji konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kesiapan mengajar pendidik dalam merancang modul ajar dilihat dari tiga macam pendidik berdasarkan mata pelajaran antara lain: Pendidik Adaptif, Pendidik Normatif, dan Pendidik Produktif. Kesiapan merancang modul ajar dilihat dari aspek arah pengembangan dan pemenuhan indikator modul ajar yang tepat bagi peserta didik SMK Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo. Tahapan Kesiapan mengajar pendidik dalam merancang modul ajar antara lain: (1) Analisis Capaian Pembelajaran (CP) Analisis Capaian Pembelajaran Pendidik SMK itra Sehat Mandiri Sidoarjo dalam hasil kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, komite pembelajaran dan pendidik kelas sepuluh atau fase E. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, menunjukkan bahwa pendidik adaptif, normatif maupun produktif melakukan pemetaan CP yang disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik dan dibagi dalam fase usia Pendidik melakukan analisis Capaian Pembelajaran (CP) dikarenakan perlu diketahuinya konten ajar, cakupan materi yang perlu diajarkan, kompetensi dan variasi yang meliputi pendekatan dan strategi pembelajaran yang selanjutnya disusun menjadi tujuan-tujuan pembelajaran. (2) Perancangan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran Capaian pembelajaran yang telah dianalisis kemudian dijadikan tujuan pembelajaran (TP), barulah setelah itu disusun agar menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang baik dan sesuai untuk kebutuhan peserta didik menuntaskan satu fase. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Pendidik SMK Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo mengerjakan TP dan ATP dengan baik. (3) Pengembangan Modul Ajar Capaian Pembelajaran (CP) yang dianalisis menjadi Tujuan Pembelajaran (TP). Sementara itu, Tujuan Pembelajaran (TP) yang disusun dapat menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yang kemudian dapat diformalisasikan menjadi Modul Ajar. Hasil

pengumpulan data yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pendidik adaptif mengembangkan modul ajar sesuai kebutuhan peserta didik dan isinya sama untuk semua program keahlian. Seperti hasil wawancara berikut. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.

Kesiapan mengajar pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dilihat dari tiga macam pendidik berdasarkan mata pelajaran antara lain: Pendidik Adaptif, Pendidik Normatif, dan Pendidik Produktif. Kesiapan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dibagi kedalam beberapa tahapan antara lain: (1) Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik, (2) Penyesuaian strategi pembelajaran (3) Penugasan dan Proyek yang beragam (4) Pemberian umpan balik dan pelibatan peserta didik, (5) Pemantauan dan evaluasi hasil pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan pendidik SMK Mitra Sehat mandiri Sidoarjo menunjukkan bahwa yang dilakukan dalam usaha mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dengan mengamati perilaku murid, mengidentifikasi pengetahuan awal, menggunakan berbagai bentuk asesmen formatif, berbicara dengan guru murid sebelumnya, mereview dan melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran, membaca rapor peserta didik dari kelas sebelumnya.

Kesiapan mengajar pendidik dalam melakukan asesmen dilihat dari tiga macam pendidik berdasarkan mata pelajaran antara lain: Pendidik Adaptif, Pendidik Normatif, dan Pendidik Produktif. Kesiapan melakukan asesmen dilihat dari aspek arah pengembangan dan pemenuhan indikator modul ajar yang tepat bagi peserta didik SMK Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo. Tahapan Kesiapan mengajar pendidik dalam melakukan asesmen antara lain: (1) Pemetaan, pelaksanaan dan pengolahan asesmen formatif. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa pemetaan asesmen formatif dimulai pendidik sejak awal dimulainya pembelajaran dengan juga mengamati tumbuh kembang pengetahuan, kemampuan serta motorik peserta didik. (2) Pemetaan dan perencanaan Asesmen Sumatif. Hasil pengumpulan data di SMK Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo menunjukkan bahwa perencanaan asesmen sumatif masih seperti pelaksanaan Ujian kenaikan kelas pada tahun-tahun sebelumnya yang menggunakan bentuk tes atau kuisisioner.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar pendidik dilihat dari faktor internal maupun faktor eksternal yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesiapan mengajar dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum merdeka bagi pendidik SMK Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo. Tahapan Kesiapan mengajar pendidik dalam merancang modul ajar antara lain: (1) Faktor Pendukung. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung kesiapan

mengajar pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka ditunjukkan melalui pernyataan waka kurikulum bahwa hal-hal yang mendukung kesiapan mengajar pendidik tidak lain dan tidak bukan adalah kemauan, kemampuan dan motivasi yang dimiliki tiap pendidik itu sendiri. (2) Faktor Penghambat. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu pendidik menunjukkan bahwa hal-hal yang menghambat kesiapan mengajar pendidik diantaranya adalah kesulitan dalam membuat konten yang berbeda, menangani permintaan atas keberbedaan, durasi waktu mengajar dan pelatihan yang kurang mendalam, serta beberapa faktor eksternal.

Pembahasan

Implementasi kurikulum merdeka diawali dengan perencanaan, kemudian pelaksanaan dan asesmen. Perencanaan implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh pendidik ialah perancangan modul ajar. Dengan dimulainya perencanaan implementasi ini berarti menunjukkan kesiapan individu pendidik untuk mulai menerapkan kurikulum merdeka. Tindakan pendidik yang demikian menggambarkan teori yang dikemukakan Edward L. Thorndike (1923:222) bahwa semakin siapnya suatu individu untuk melakukan perubahan dalam perilaku, maka ketika perilaku tersebut dijalankan, akan terjadi kepuasan yang memperkuat asosiasi antara stimulus dan respons. Kesiapan mengajar pendidik dalam merancang modul ajar dalam Kurikulum Merdeka melibatkan pemahaman mendalam tentang prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka serta kemampuan untuk merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kesiapan mengajar pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka melibatkan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip diferensiasi, pengelolaan kelas yang inklusif, serta kemampuan untuk merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang memenuhi kebutuhan beragam peserta didik. Menurut Surur (2021) Penting bagi pendidik untuk memahami prinsip-prinsip diferensiasi dalam pembelajaran, seperti mengakui keberagaman peserta didik, menyesuaikan metode pengajaran, menyediakan materi yang bervariasi, dan memberikan dukungan tambahan bagi peserta didik yang membutuhkan. Memahami prinsip-prinsip ini akan membantu pendidik dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang diferensiasi. Pendekatan diferensiasi membutuhkan pemahaman yang mendalam seperti yang disampaikan Andriani dan Riyanto (2021:6) tentang kebutuhan, karakteristik, dan gaya belajar peserta didik. Pendidik perlu melakukan analisis kebutuhan individu dan mengumpulkan informasi tentang peserta didik, seperti minat, tingkat pemahaman, kecepatan belajar, dan gaya belajar.

Hal ini membantu pendidik dalam merancang dan mengadaptasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan setiap peserta didik (Susilowati:2022).

Pendidik SMK Mitra Sehat Mandiri di Sidoarjo telah berhasil melaksanakan pemetaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dengan baik dalam proses pembelajaran. Pendidik melakukan pemetaan tujuan pembelajaran dan menentukan indikator pencapaian yang jelas untuk setiap mata pelajaran. Dengan pemetaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif yang baik, pendidik SMK Mitra Sehat Mandiri di Sidoarjo dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan ini membantu dalam menyesuaikan instruksi, memberikan dukungan tambahan, dan memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang adil untuk mencapai keberhasilan akademik. Menurut Rosidah dkk (2021) melalui proses asesmen formatif yang berkelanjutan, pendidik mendorong peserta didik untuk terus berkembang dan mencapai potensi maksimal mereka. Pendidik SMK Mitra Sehat Mandiri di Sidoarjo telah berhasil melaksanakan pemetaan dan perencanaan asesmen sumatif dengan baik sebagai bagian dari proses pembelajaran. Sebelum pelaksanaan asesmen sumatif, pendidik melakukan pemetaan yang cermat terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mereka memastikan bahwa asesmen sumatif mencakup semua aspek penting yang perlu dievaluasi dalam mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

Faktor-faktor pendukung seperti komunitas belajar yang solid, program pelatihan dan pengembangan, dukungan pimpinan sekolah, dan kerjasama dengan peserta didik telah mempengaruhi kesiapan mengajar pendidik SMK Mitra Sehat Mandiri di Sidoarjo. Menurut Singh (2021) dengan adanya faktor-faktor tersebut, pendidik dapat merasa didukung, terus mengembangkan diri, dan siap dalam menyampaikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik. faktor penghambat seperti kurangnya sumber daya, beban kerja yang tinggi, kurangnya dukungan dari pimpinan sekolah, dan kurangnya dukungan dari orang tua dapat mempengaruhi kesiapan mengajar pendidik SMK Mitra Sehat Mandiri di Sidoarjo. Penting bagi sekolah dan pihak terkait untuk mengatasi faktor-faktor ini dan menciptakan kondisi yang mendukung agar pendidik dapat siap dan mampu menyampaikan pembelajaran yang optimal kepada peserta didik seperti yang dikemukakan Santoso dan Hidayat (2019) mengenai hubungan antara kebutuhan pengembangan karakter peserta didik smk dan kesiapan mengajar pendidik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

(a) Kesiapan Mengajar Pendidik dalam merancang Modul Ajar Kurikulum Merdeka dimulai dari analisis capaian pembelajaran ditunjukkan dengan beberapa dokumen perangkat pembelajaran pendidik normatif, adaptif dan produktif yang berisi analisis CP. Proses pengerjaan analisis CP sistematis dan sederhana menyesuaikan fase hingga tuntas seperti yang dipelajari pendidik dari pelatihan yang pernah pendidik ikuti mengenai implementasi kurikulum merdeka. Perancangan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran dikerjakan dengan apik berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik setelah menuntaskan fase E.

(b) Kesiapan Mengajar Pendidik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik dapat ditunjukkan dengan Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik difokuskan pendidik untuk berpacu pada pengetahuan dan keterampilan kesehatan atau pelayaran, keselamatan dan kesehatan kerja, keahlian praktis dan ketrampilan bahasa. Kemudian penyesuaian strategi pembelajaran dilakukan pendidik dengan menerapkan metode yang telah dirancang pada modul ajar di kelas dengan peserta didik yang beragam melalui strategi Project based learning, Kolaborasi tim, Student centered learning, hingga pembelajaran berkelanjutan. Kemudian penugasan dan Proyek yang beragam diberikan pendidik untuk melatih kemampuan peserta didik dengan bermacam-macam tugas dengan maksud yang sama yaitu mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian pemberian umpan balik dan pelibatan peserta didik dilakukan dengan memberi umpan balik yang membangun kemauan serta kemampuan peserta didik sehingga memiliki motivasi lebih untuk meneruskan proses belajar dengan baik, serta peserta didik dilibatkan dengan saling memberi feedback pada teman sejawat. Serta pemantauan dan evaluasi hasil pembelajaran berisikan asesmen peserta didik yang siap diolah serta catatan revisi modul ajar pendidik maupun catatan evaluasi mandiri pendidik.

(c) Kesiapan Mengajar pendidik dalam melakukan asesmen dapat ditunjukkan melalui Pemetaan, pelaksanaan dan pengolahan asesmen formatif dilaksanakan pendidik dengan berbagai cara diantaranya: asesmen tulis, asesmen lisan, asesmen praktikum, asesmen portofolio, asesmen proyek dan asesmen karya. Adapun Pemetaan dan

Perencanaan Asesmen Sumatif direncanakan untuk masih dilaksanakan seperti tahun sebelumnya seperti Ujian kenaikan Kelas (UKK) yakni dengan asesmen kuisioner yang dirancang oleh pendidik dan ditelaah keabsahannya oleh tim kurikulum.

(d) Faktor yang mempengaruhi Kesiapan Mengajar Pendidik dapat ditunjukkan sebagai berikut: Faktor Pendukung diantaranya: kemauan belajar pendidik, kemampuan adaptasi kebijakan kurikulum merdeka, motivasi diri dan motivasi dari peserta didik, support komite pembelajaran, kemajuan teknologi dan fasilitas. Faktor Penghambat diantaranya: beban administratif, kesejahteraan pendidik, keterbatasan durasi mengajar, keterbatasan keadaan dan kondisi latar belakang peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Bagi Kepala Sekolah, kepala Sekolah diharapkan dapat memposisikan diri serta berkoordinasi dengan Komite Pembelajaran maupun seluruh staf sekolah untuk terus semangat menerapkan kurikulum merdeka. Kepala sekolah juga hendaknya memberikan akomodasi supervisi dalam rangka meningkatkan kesiapan mengajar yang sesuai bagi bapak ibu pendidik menyesuaikan kebutuhan abstraksi maupun kompetensi.

Bagi Pendidik, pendidik hendaknya optimis dan terus semangat mengembangkan diri dalam kesiapan mengajar untuk implementasi kurikulum merdeka pada SMK Pusat Keunggulan sambil mengingat bahwa profesi yang di emban adalah profesi yang mulia. Pendidik juga hendaknya memaksimalkan penggunaan jaringan internet maupun fasilitas yang tersedia dengan percaya diri untuk mencoba *trial and error* dalam perjuangan penerapan kebijakan kurikulum merdeka.

Bagi Pendidik Lain, melalui hasil penelitian yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa kesiapan mengajar pendidik bertumpu pada kemauan, kemampuan serta motivasi yang dimiliki pendidik itu sendiri. Peneliti menyarankan kepada pendidik-pendidik kurikulum merdeka yang lain lebih semangat dalam usaha mencerdaskan anak bangsa.

Bagi Peneliti Lain, meneliti menyarankan untuk melakukan penelitian pada perbedaan karakteristik bidang keahlian kesehatan dengan perkapalan dalam kesiapan mengajar pendidik kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anggraena, Yogi, Felicia, Ginanto, Pratiwi, Utama, Alhapip, dan Widiaswati. (2022). "Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran." *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Harrison, R. A., Harrison, A., Robinson, C., & Rawlings, B. (2018). *The experience of international postgraduate students on a distance-learning programme*. *Distance Education*, 39(4), 480 - 494. <https://doi.org/10.1080/01587919.2018.1520038>
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1982). *Leadership style: Attitudes and behaviors*. *Training & Development Journal*, 36(5), 50-52
- Karimullah, K., & Abidin, U. K. (2021). *Kesiapan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA Sidoarjo dan SMK Antartika Sidoarjo*. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 180-189. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v5i2.282>
- Kemdikbud. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka SMK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3rd Edition*. SAGE Publications.
- Nawafil, M., & Junaidi, J. (2020). *Revitalisasi paradigma baru dunia pembelajaran yang membebaskan*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 215-225. DOI: 10.35316/jpii.v4i2.193
- Podolsky, A., Kini, T., Darling-Hammond, L., & Bishop, J. (2019). *Strategies for Attracting and Retaining Educators: What Does the Evidence Say?* *Education Policy Analysis Archives, Multilingual Journal*, 27(38), 1-47.
- Rosidah, Cholifa, T., Pana, P., & Susiloningsih, S. (2021). "Analiiasi Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar."

- Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87-103.
Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/21159>
- Sadieda, L. U., Wahyudi, B., Kirana, R. D., Kamaliyyah, S., & Arsyavina, V. (2022). Implementasi Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 7(1), 55 - 72. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2022.7.1.55-72>
- Santoso, Y. B., & Hidayat, N. (2019). Hubungan Antara Kebutuhan Pengembangan Karakter Peserta Didik SMK dan Kesiapan Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 27(2), 169-180.
- Sherly, S., Herman, H., Halim, F. ., Dharma, E. ., Purba, R. ., Sinaga, Y. K. ., & Tannuary, A. (2021). Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(3), 282-289. <https://doi.org/10.46306/jub.v1i3.51>
- Singh, J., Steele, K., & Singh, L. (2021). Combining the Best of Online and Face-to-Face Learning: Hybrid and Blended Learning Approach for COVID-19, Post Vaccine, & Post-Pandemic World. *Journal of Educational Technology Systems*, 50(2), 140 - 171. <https://doi.org/10.1177/00472395211047865>
- Surur, A. M. (2021). Thorndike ' s theory for improving Madrasah teacher ' s creative thinking and publication. In *International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)* (pp. 828-839). Atlantis Press.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Thorndike, Edward L. (1923). *The Natural Origin of Man*. Educational Psychology. Newyork: Teachers College, Columbia University.